



PEMANFAATAN KAIN PERCA SEBAGAI MEDIA BERKARYA SENI LUKIS DENGAN TEKNIK KOLASE BAGI SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 5 BLORA

Zita Kiky Swariga

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:

*Learning, Painting,
Patchwork, Collage*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan tersebut. Manfaat penelitian ini: dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran berkarya kolase dengan memanfaatkan barang limbah kain perca dan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai pemanfaatan barang limbah. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian hasil karya lukis siswa dengan pemanfaatan kain perca dengan teknik kolase, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D sebanyak 33 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pemanfaatan kain perca sebagai media berkarya seni lukis dengan teknik kolase pada kelas VIII D di SMP Negeri 5 Blora pada pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran menghasilkan berbagai karya lukis dengan teknik kolase yang menarik dan menunjukkan hasil yang cukup. Hasil evaluasi pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata dari 33 siswa mencapai 75,15 tergolong dalam kategori cukup. Hasil karya siswa dapat dikategorikan baik, cukup baik, dan kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari 8 siswa memperoleh nilai baik, 21 siswa memperoleh nilai cukup, dan 4 siswa memperoleh nilai kurang.

Abstract

The purpose of this study was to determine the problem and decrypt. Benefits of this study: learning can be used as a reference in the collage work by utilizing waste patchwork items and can be used as material information regarding the utilization of waste. Method in this research is descriptive qualitative. Target research results with the use of student paintings patchwork with collage techniques, research subjects were students of class VIII D as many as 33 people. Data collection techniques by using observation, interviews, and documentation. Analysis of the data by means of data reduction, data display, and conclusion. Utilization of research results patchwork as working media painting with collage techniques in class VIII D in SMP Negeri 5 Blora on the implementation goes according to plan lessons that have been created by teachers. Implementation of learning produces a variety of painting with an interesting collage techniques and shows sufficient results. Evaluation of learning outcomes in the implementation of learning derived from the average value of the 33 students reached 75.15 classified in category pretty. Students' work can be categorized as good, quite good, and less. This can be seen from 8 students get good grades, 21 students received grades fairly, and 4 students get less.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Suatu karya seni rupa tercipta dari sebuah konsep. Konsep merupakan suatu pemikiran mendalam untuk menciptakan sebuah karya seni rupa. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahan, alat, dan teknik yang akan digunakan untuk membuat karya seni rupa. Bahan adalah material yang diolah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut dengan karya seni. Bahan dapat berasal dari alam misalnya batu, kayu, pasir dan zat warna dari tumbuh-tumbuhan. Selain itu, ada bahan material yang berasal dari olahan manusia misalnya kertas, kain, cat minyak, dan cat air.

Kain perca yang kurang diperhatikan oleh masyarakat, sebenarnya dapat dimanfaatkan dalam sebuah karya seni. Salah satunya yakni karya seni rupa dua dimensi dengan teknik kolase. Kolase merupakan teknik dalam berkarya seni dengan cara menempel bahan pada bidang datar. Seperti yang dijelaskan oleh Susanto (2002:63) bahwa kolase adalah salah satu teknik dalam berkarya seni dengan cara menempel bahan-bahan selain cat seperti kertas, kaca, logam dan sebagainya pada bidang datar.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 5 Blora, pembelajaran seni rupa tidak hanya terbatas pada penggunaan media cat air, namun guru juga mengenalkan media seni rupa yang lain kepada siswa. Salah satunya adalah media yang dapat diperoleh dari limbah, yakni kain perca. Media ini berguna untuk siswa dapat mengasah kreativitasnya.

Bermodalkan keterampilan dan kreativitas, limbah tersebut dapat digunakan sebagai bahan atau media dalam berkarya seni. Dengan memanfaatkan kembali limbah yang sudah tidak terpakai lagi, secara tidak langsung sudah menunjukkan kepedulian untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Alternatif pemanfaatan limbah yang dimaksud di sini adalah limbah yang digunakan sebagai media berkarya yang

tidak mahal, mudah diperoleh, sehingga semua kalangan ekonomi orang tua siswa sanggup untuk mendapatkannya. Selain itu, media tersebut dapat menghasilkan karya yang unik dan menarik dan dapat menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif.

Alternatif media yang ditawarkan untuk berkarya seni pada penelitian ini adalah limbah kain perca. Dengan menggunakan limbah kain perca dalam berkarya seni dapat meningkatkan kreativitas anak dan dapat memberikan inovasi bagi anak. Biasanya limbah kain perca terdapat dilokasi yang terdapat banyak tempat konveksi. Selain mudah didapatkan karena merupakan limbah, jika dilihat dari segi visualnya, kain perca juga memiliki nilai artistik yang perlu dipertimbangkan.

Kolase merupakan teknik dalam berkarya seni dengan cara menempel bahan pada bidang datar. Berkarya kolase yang dimaksud adalah berkarya dengan menggunakan bahan nonkonvensional yaitu kain perca. Karakteristik kain perca ini bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu karya seni yang unik, salah satunya adalah berkarya seni lukis dengan menggunakan teknik kolase.

Kiranya diperlukan suatu media yang dapat merangsang kreativitas anak terutama dalam hal ini adalah membuat kolase. Salah satu upaya pemilihan media berkarya seni rupa dapat dilakukan melalui pengembangan dari pembelajaran seni lukis cat air yang dipadukan teknik kolase dengan memanfaatkan barang limbah kain perca sebagai bahan berkarya seni lukis. Hal ini sesuai dengan silabus untuk SMP kelas VIII dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dan kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar.

Kain Perca sebagai bahan dalam membuat kolase ini dilatarbelakangi karena SMP N 5 Blora berlokasi di daerah yang dekat dengan tempat konveksi, sehingga diharapkan dengan penggunaan barang-

barang limbah yang ditimbulkan akibat sampah kain perca bekas jahitan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam berkarya lukis dengan teknik kolase.

1) Permasalahan yang dapat diungkap yaitu: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan memanfaatkan kain perca sebagai media melukis dengan teknik kolase bagi siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora? 2) Bagaimanakah hasil karya siswa dengan memanfaatkan kain perca sebagai media berkarya lukis dengan teknik kolase bagi siswa kelas VIII D SMP N 5 Blora? 3) Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa dalam memanfaatkan kain perca sebagai media melukis dengan teknik kolase air bagi siswa kelas VIII D SMP N 5 Blora?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002: 3) mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Ismiyanto (2003: MP/III/3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi, daerah atau bidang tertentu. Lebih lanjut, Moleong (2002: 5-6) menyatakan bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dinilai, serta lebih banyak mementingkan segi proses, agar bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa tingkah laku, proses, serta hasil karya siswa dalam pemanfaatan kain

perca sebagai media melukis dengan teknik kolase.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menggunakan pendekatan ini karena ingin mencoba menelusuri, memahami dan menjelaskan tentang gejala atau fenomena yang ada atau terjadi terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dianalisis bagaimana pemanfaatan, serta hasil karya pemanfaatan kain perca sebagai media berkarya seni lukis dengan teknik kolase pada siswa kelas VIII D SMP N 5 Blora.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 5 Blora Jalan Halmahera 29, Blora. Hal ini karena SMP tersebut berada di lokasi yang dekat dengan tempat konveksi, tepatnya di Kelurahan Jetis Kecamatan Blora. Keberadaan limbah konveksi berupa kain perca di sekitar lokasi SMP N 5 Blora yang menjadikan alasan terpilihnya SMP ini.

Subjek penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dalam penelitian, khususnya peneliti melakukan penelitiannya pada kelas VIII D SMP N 5 Blora, dan guru Seni Budaya kelas VIII D SMP N 5 Blora. Jumlah siswa kelas VIII D yaitu 33 siswa dengan 13 siswa putri dan 20 siswa putra.

Data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang lebih banyak menampilkan uraian kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam usaha memperoleh data di lapangan yaitu; 1) Teknik Observasi: aspek yang diamati dalam penelitian pemanfaatan kain perca sebagai media berkarya seni lukis dengan teknik kolase bagi siswa kelas VIII D SMP N 5 Blora, yakni (1) observasi pada gambaran umum sekolah (lokasi dan kondisi fisik lingkungan di sekitar SMP N 5 Blora, bangunan sekolah, ruang kelas, halaman dan fasilitas lain, guru dan tenaga kependidikan, murid dan latar belakangnya, proses pembelajaran secara umum, serta proses pembelajaran seni rupa); (2) proses pembelajaran pemanfaatan kain perca sebagai media berkarya lukis dengan teknik kolase yang meliputi situasi, kondisi, respon serta sikap siswa terhadap pembelajaran; dan

(3) pencatatan serta pengambilan gambar aktivitas kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara: peneliti berusaha memperoleh data atau keterangan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa perihal tentang pemanfaatan kain perca sebagai media berkarya seni lukis dengan teknik kolase meliputi, perasaan siswa saat berkarya, apakah siswa menyukai menggunakan kain perca sebagai media untuk berkarya seni lukis, apakah siswa merasa nyaman dan termotivasi saat berkarya menggunakan kain perca, serta kendala-kendala yang dihadapi saat berkarya menggunakan kain perca.

3) Studi Dokumentasi: Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berbagai informasi yang berkenaan dengan subjek dan lokasi penelitian antara lain berbagai data tentang arsip sejarah dan perkembangan SMP N 5 Blora, struktur guru dan tenaga kependidikan SMP N 5 Blora, RPP, silabus, daftar nilai, serta data tentang hasil pembelajaran seni budaya siswa kelas VIII.

Analisis data merupakan proses penyusunan data, pengolahan data dan interaksi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sehingga peneliti dapat menyajikan data sesuai kategori untuk mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Rohidi 1992: 16-20) menyebutkan tiga unsur dalam proses analisis penelitian kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Blora yang terletak di Jl. Halmahera No. 29 Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Lokasi SMP Negeri 5 Blora ini sangat strategis karena berada di

dalam kota dan dilalui oleh jalur jalan raya yang menghubungkan Kota Blora dan perbatasan Kota Purwodadi. Akibatnya, keadaan lingkungan sekitar sekolah ini tergolong ramai. Pihak sekolah selama ini selalu intensif dengan keamanan siswa. Hal ini dilakukan dengan tidak memperbolehkan siswa keluar sekolah sembarangan pada saat jam sekolah.

Bangunan berjumlah 33 bangunan yang difungsikan sebagai ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BP/ BK, ruang Perpustakaan, ruang kopsi, ruang UKS, ruang pertemuan, ruang Laboratorium Bahasa, Musholla, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, gudang, tempat parkir, rumah penjaga. Di halaman depan sekolah terdapat pepohonan, sehingga keadaan sekolah terasa rindang dan pada bagian halaman tengah sekolah terdapat lapangan *indoor* yang cukup besar dan digunakan sebagai lapangan olah raga dan lapangan bermain siswa pada waktu istirahat. Fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar di kelas berupa meja dan bangku siswa serta guru, papan tulis (*white board*) dan LCD. Sedangkan fasilitas penunjang sekolah yaitu meja guru, almari, rak buku perpustakaan, kursi tamu, sumur/pompa air, komputer, dan papan data.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari tahun 2012, jumlah siswa di SMP Negeri 5 Blora adalah 599 siswa, dengan rincian siswa laki-laki 314 dan siswa perempuan 285. Kelas VII sebanyak 197 anak didik dengan rincian siswa laki-laki 100 dan siswa perempuan 97, kelas VIII sebanyak 199 anak didik dengan rincian siswa laki-laki 103 dan siswa perempuan 96, kelas IX sebanyak 203 anak didik dengan rincian siswa laki-laki 111 dan siswa perempuan 92.

Latar belakang sosial ekonomi siswa SMP Negeri 5 Blora berasal dari golongan ekonomi menengah. Sebagian besar orang tua siswa SMP Negeri 5 Blora bekerja diluar rumah sebagai PNS, guru, pedagang,

penjahit. Setiap hari berangkat dan pulang sekolah baik siswa kelas VII, VIII, dan IX sebagian besar menggunakan sepeda dan berjalan kaki dari rumah ke sekolah, dan dari sekolah ke rumah. Setiap pagi waktu berangkat sebelum jam 07.00 WIB, dan siang waktu pulang sekolah jam 13.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni rupa kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora Bapak Adiyanto Wiji Pangarso, diperoleh data kelas VIII D berjumlah 33 siswa, yang terdiri atas 20 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Hubungan antar sesama siswa kelas VIII D dengan seluruh siswa SMP Negeri 5 Blora terjalin baik dan akrab. Hal ini karena banyaknya wadah kegiatan yang dapat menyatukan seperti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan tersebut para siswa tidak hanya mengenal teman-teman satu kelas saja, tetapi dari kelas lain dan kakak atau adik kelasnya. Hubungan antara siswa kelas VIII D dengan seluruh guru SMP Negeri 5 Blora terjalin akrab dan harmonis, serta tidak hanya terjalin di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas.

Pembelajaran Seni Rupa di SMP N 5 Blora

Pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 5 Blora yang diberikan pada setiap jenjang kelas belum sepenuhnya sesuai dengan KTSP. Materi pada pelajaran seni rupa yang disampaikan masih belum sempurna dan sering kali guru hanya memberikan tugas praktik dan mengabaikan kegiatan pembelajaran yang berupa teori. Pelajaran seni rupa untuk kelas VII, VIII, dan IX setiap minggunya mendapatkan waktu dua jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Pengajar seni rupa di SMP Negeri 5 Blora adalah Bapak Adiyanto Wiji Pangarso.

Pelajaran seni rupa merupakan mata pelajaran yang memerlukan waktu yang lama, karena terdiri dari pembelajaran apresiasi yang berupa teori-teori mengenai seni dan pembelajaran praktik yang berupa berkarya seni rupa. Pada umumnya tugas yang diberikan guru kepada siswa tidak pernah terselesaikan di sekolah. Akan tetapi,

siswa melanjutkan pekerjaan praktik di rumah masing-masing karena waktu praktik yang tersedia tidak cukup.

Pembelajaran seni rupa dilakukan di dalam ruang kelas dan ketika guru menyampaikan materi, guru bisa memanfaatkan fasilitas sekolah berupa papan tulis, dan ketika ada kegiatan praktik guru bisa memanfaatkan lingkungan sekolah. Pembelajaran seni rupa tidak hanya sebatas menggambar saja, melainkan ada juga keterampilan seperti membuat batik tulis.

Pembelajaran Seni Lukis di SMP Negeri 5 Blora

Seni lukis merupakan salah satu materi pembelajaran seni rupa di kelas VIII SMP Negeri 5 Blora. Materi tersebut didukung dengan mengacu pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang tertera pada silabus mata pelajaran seni rupa jenjang sekolah menengah pertama kelas VIII semester pertama, yaitu standar kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan kompetensi dasar (KD) mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar.

Media yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis di SMP Negeri 5 Blora adalah cat air. Alasan mengapa guru menggunakan media cat air, dan bukan media yang lain seperti cat poster, cat akrilik, dan cat minyak karena pertimbangan media yang sulit didapatkan di Blora dan waktu pembelajaran yang kurang, sehingga guru menggunakan media cat air yang mudah didapatkan dan harga juga terjangkau bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran berkarya seni lukis yang ada di SMP Negeri 5 Blora ini, media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran seni lukis adalah media cat air. Media spidol warna digunakan sebagai media pendukung yang digunakan untuk waktu tertentu saat berkarya lukis cat air.

Pembelajaran Seni Lukis Kolase dengan Memanfaatkan Kain Perca bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora

Berdasarkan hasil pengamatan dengan mengacu pada potensi yang dimiliki lingkungan daerah sekitar lokasi penelitian, yakni berupa barang limbah kain perca, serta hasil pengamatan peneliti berupa data wawancara terhadap guru seni rupa terhadap kondisi awal pembelajaran seni rupa dengan materi seni lukis cat air pada kelas VIII D di SMP Negeri 5 Blora. Peneliti memberikan masukan mengenai pembelajaran yang akan diberikan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora adalah berupa materi dari pembelajaran seni lukis cat air, yakni dengan memanfaatkan barang limbah kain perca sebagai media berkarya lukis dengan teknik kolase dan telah disepakati oleh guru.

Dalam Perencanaan Pembelajaran, alat dan bahan berkarya yang digunakan adalah kertas gambar ukuran A3, lem kayu, lem kertas, dan kain perca. Indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu memahami dan berkarya seni lukis dengan teknik kolase dan memanfaatkan barang limbah kain perca sebagai bahan berkarya. Siswa diharapkan mampu berkarya lukis dengan alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya lukis dengan teknik kolase. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menggunakan limbah kain perca sebagai bahan berkarya lukis dengan teknik kolase.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari pembelajaran seni lukis cat air yang dipadukan teknik kolase dengan memanfaatkan barang limbah kain perca sebagai bahan berkarya seni lukis. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pembelajaran, yakni (1) metode ceramah/penjelasan, (2) metode demonstrasi, dan (3) metode penugasan.

Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan yakni pada hari selasa tanggal 4, 11, dan 18 Desember 2012. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu,

yakni dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.40 WIB atau dengan kata lain selama dua jam pelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kolase berlangsung.

Pada pertemuan pertama berdasarkan pengamatan, guru mengawalinya dengan mengucapkan salam, dan presensi siswa. Setelah semua selesai guru mengawali pelajaran dengan melakukan apersepsi selama kurang lebih 5 menit.



Gambar 1: Aktivitas guru saat kegiatan awal pelajaran

(Sumber: Foto hasil rekaman Peneliti)

Setelah melalui kegiatan awal pembelajaran, Bapak Adiyanto Wiji Pangarso melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan pokok bahasan atau masuk pada materi inti pertemuan pertama. Pada kegiatan inti pelajaran, guru mengawalinya dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan mengintruksikan kepada semua siswa untuk memperhatikan pelajaran dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Materi dasar yang diberikan meliputi; pengenalan pengertian kolase, teknik kolase, langkah-langkah membuat kolase, dan perlengkapan berkarya lukis dengan teknik kolase dari kain perca. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa mengenai karya lukis dengan teknik kolase yang merupakan salah satu karya seni rupa dua dimensi seperti halnya dengan lukisan. Dalam membuat lukisan tidak hanya menggunakan cat air, melainkan dapat diaplikasikan dengan teknik kolase.

Kemudian guru melanjutkan kegiatan inti dengan melakukan kegiatan demonstrasi berkarya kolase (pengembangan seni lukis cat air yang dipadukan teknik kolase dengan memanfaatkan barang limbah kain perca sebagai bahan berkarya seni lukis). Saat penjelasan materi, guru juga memberikan instruksi kepada seluruh siswa untuk memperhatikan contoh yang diberikan guru pada papan tulis. Terlebih dahulu Guru mengawali demonstrasi dengan menentukan tema. Tema yang ditentukan guru adalah "Pemandangan Alam". Setelah tema ditentukan, guru segera membuat sket pemandangan alam secara garis besar. Guru mencontohkan sket pemandangan alam dengan menggambarkannya pada papan tulis.



Gambar 2: Demonstrasi Guru dalam Membuat sket

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Setelah semua materi dijelaskan, guru menunjukkan teknik memotong kain perca sesuai dengan objek yang digambar, serta menunjukkan cara menempel kain perca tersebut di depan kelas. Pada kegiatan akhir pelajaran guru menjelaskan simpulan materi kepada siswa, kemudian memberikan pertanyaan lagi kepada siswa mengenai materi yang belum dimengerti dan belum jelas mengenai keseluruhan materi yang telah dijelaskan. Setelah simpulan disampaikan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa perlengkapan dalam berkarya lukis dengan teknik kolase berupa kain perca berbagai warna, gunting, lem kertas maupun lem kayu, cat air, palet, dan kuas cat air pada pertemuan selanjutnya.

Pada kegiatan awal pelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengawalinya dengan memberitahukan hal-hal yang harus diperhatikan dalam berkarya lukis dengan teknik kolase. Kegiatan selanjutnya guru mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk menyiapkan perlengkapan dalam berkarya kolase dan mengingatkan tema yang akan dibuat, yaitu tema 'Pemandangan Alam'. Setelah itu guru memberikan pertanyaan lagi mengenai materi atau teknik dalam pembuatan kolase.

Pada kegiatan inti ini dimulai dengan siswa membuat sket sesuai dengan tema yang guru berikan yaitu 'Pemandangan Alam'. Pada kegiatan praktik ini nampak beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat sket, hal ini dapat diketahui dari aktivitas siswa berupa mencorat-coret kertas dengan pensil, diam sejenak di bangku, dan menengok ke kanan dan kekiri untuk melihat karya siswa lain, serta masih terdapat di antara siswa yang bergurau sendiri, sehingga suasana kelas sedikit terganggu, walaupun demikian siswa nampak masih dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Dalam pembuatan sket ini, guru juga senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa, hal ini ditujukan siswa tidak mengalami kesulitan dalam langkah awal pembuatan karya lukis dengan teknik kolase tersebut. Setelah sket sudah terselesaikan semua, langkah kedua adalah memilih kain perca yang akan ditempelkan sesuai dengan sket yang telah dibuat oleh siswa. Siswa memilih kain perca disesuaikan dengan warna dan objek yang telah digambarkan pada kertas tersebut.



Gambar 3: Kegiatan siswa membuat sket
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Setelah sket sudah terselesaikan semua, langkah kedua adalah memilih kain perca yang akan ditempelkan sesuai dengan sket yang telah dibuat oleh siswa. Siswa memilih kain perca disesuaikan dengan warna dan objek yang telah digambarkan pada kertas tersebut.



Gambar 4: Kegiatan siswa menempelkan kain perca

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pada kegiatan ini ada siswa yang dalam proses pengerjaan karya lukis dengan teknik kolase dapat terselesaikan dengan cepat dan ada pula yang dalam proses pengerjaan ini lamban. Bagi siswa yang sudah selesai menempel, siswa melanjutkan dengan mewarnai dengan cat air sebagai aplikasi dalam melukis kali ini yang dipadukan dengan kolase yang terbuat dari limbah kain perca.

Pada kegiatan akhir guru mengintruksikan kepada semua siswa untuk mengakhiri kegiatan berkarya lukis dengan teknik kolase dan melanjutkan kegiatan berkarya di rumah. Pada pertemuan kedua hanya dilaksanakan satu jam, dikarenakan para siswa mengikuti kirab hari jadi kota Blora.

Pada kegiatan awal pembelajaran ketiga, guru mengecek tugas para siswa. Kemudian guru segera menginstruksikan untuk melanjutkan membuat karya lukis dengan teknik kolase. Beberapa siswa ada yang sudah selesai, dan tinggal proses finishing saja. Ada juga siswa yang mengerjakan karya lukisnya baru selesai setengahnya saja, kemudian mau melanjutkan mengerjakan di sekolah. Pada kegiatan ini beberapa siswa ada yang langsung mengerjakan tugas dengan segera melumurkan cat air, adapula yang masih menyiapkan beberapa perlengkapan berkaryanya.



Gambar 5: Aktivitas siswa laki-laki saat kegiatan inti pelajaran

(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Dalam evaluasi pembelajaran, guru mengevaluasi salah satu karya dari siswa, kemudian guru memberikan arahan mengenai kekurangan-kekurangan dan kelebihan pada karya. Guru juga mendemonstrasikan teknik menggunakan cat air lagi pada karya yang dievaluasi karena hasil cat airnya kurang sempurna. Kemudian guru menanyakan kembali kendala kendala yang dialami siswa dalam berkarya lukis dengan teknik kolase, dan salah satu siswa menjawab bahwa dalam pengerjaannya lama. Setelah selesai mengevaluasi karya siswa, guru menginstruksikan siswa agar mengumpulkan semua karya di meja kemudian merapikan dan membersihkan kelas dari sisa-sisa kain perca yang jatuh pada lantai.



Gambar 6: Guru membimbing siswa
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Hasil Karya Siswa dengan Memanfaatkan Kain Perca sebagai Media Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase bagi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora

Berdasarkan pemanfaatan kain perca sebagai media berkarya seni lukis dengan teknik kolase yang dipadukan cat air oleh siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora, dihasilkan karya lukis dengan teknik kolase dengan tema pemandangan alam. Dari karya tersebut, sebagian besar karya siswa cukup bagus dan menghasilkan karya yang memuaskan. Para siswa cukup kreatif menuangkan ide dan kemampuannya dalam membuat karya-karya tersebut.

Penilaian karya lukis dengan teknik kolase siswa diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan oleh guru dan peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yang telah ditentukan oleh guru dan juga peneliti. Aspek-aspek penilaian yang digunakan oleh guru dan peneliti adalah: persiapan bahan dan alat, ide/gagasan, kesungguhan, teknik, dan kualitas produk.

Evaluasi Hasil Karya Seni Lukis dengan Teknik Kolase Siswa

Setelah diadakan pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata berkarya lukis dengan teknik kolase kelas VIII D SMP Negeri 5 Blora (data analisis terlampir). Hasil tes berkarya lukis dengan teknik kolase siswa disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase Berdasarkan Evaluasi Guru.

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Adinda M	P	78	Cukup
2	Aditiya Viki H Agnes	L	75	Cukup
3	Kusumawardani	P	73	Cukup
4	Agus Santoso	L	75	Cukup
5	Agus Setiawan	L	72	Cukup
6	Ahmad Imron N	L	84	Baik
7	Ali Subkhan	L	70	Cukup
8	Arganata	L	75	Cukup
9	Arief Syaifudin	L	78	Cukup
10	Arva Yoga P	L	82	Baik
11	Bagus Sumarsono	L	72	Cukup
12	Dicky Riliawan	L	78	Cukup
13	Erik F.G	L	73	Cukup
14	Fery Andiawan	L	81	Baik
15	Ida Nuryani	P	73	Cukup
16	Jumiatun	P	78	Cukup
17	Kevin Octavia	P	79	Cukup
18	Martika Dewi Saputri	P	82	Baik
19	Mei Suci	P	77	Cukup
20	Mimin Nasicha	P	78	Cukup
21	M. Angga S	L	73	Cukup
22	Muh. Erwin	L	73	Cukup
23	M. Rifki Imam M	L	75	Cukup
24	Nafa Ariyanto	L	64	Kurang
25	Puji Listiyaningrum	P	69	Kurang
26	Puji Welastiningsih	P	73	Cukup
27	Pujiyanto	L	65	Kurang
28	Radit	L	80	Baik
29	Rama Aji N	L	75	Cukup
30	Rosiana E	P	85	Baik
31	Setiyabudi	L	81	Baik
32	Tegar Kristina	P	66	Kurang
33	Zulaikha Alfi	P	82	Baik
Jumlah nilai			2494	
Rata-rata			75,57	Cukup

Berdasarkan hasil evaluasi karya lukis dengan teknik kolase di atas dapat diambil simpulan bahwa, pada pembelajaran tersebut terdapat siswa yang masuk pada kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil evaluasi pembelajaran pada kelas VIII D dalam berkarya lukis dengan teknik kolase

mencapai total nilai 2494 dengan nilai rata-rata 75,57 dalam kategori cukup. Pada tabel 10 dari 33 siswa, terdapat 8 siswa atau 24,24% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 80-89, 21 siswa atau 63,63% memperoleh nilai dalam

kategori cukup dengan rentang nilai 70-79, 4 siswa atau 12,12% memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 60-69.

Hasil Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase Berdasarkan Evaluasi Peneliti.

No	Nama Siswa	L/P	1	2	3	4	5	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Adinda M	P	18	15	15	15	8	71
2	Aditiya Viki H	L	18	10	14	15	15	72
3	Agnes.K	P	15	15	15	15	10	70
4	Agus Santoso	L	18	18	15	8	18	77
5	Agus Setiawan	L	18	15	14	14	10	71
6	Ahmad Imron N	L	18	18	18	17	15	86
7	Ali Subkhan	L	14	16	15	15	10	70
8	Arganata	L	18	14	14	14	14	74
9	Arief Syaifudin	L	18	15	15	15	14	77
10	Arva Yoga P	L	18	18	18	17	18	89
11	Bagus .S	L	15	15	14	14	10	68
12	Dicky Riliawan	L	18	18	15	15	15	81
13	Erik F.G	L	18	14	15	14	10	71
14	Fery Andiawan	L	18	18	16	15	14	81
15	Ida Nuryani	P	18	15	15	14	14	76
16	Jumiatun	P	18	18	15	15	10	76
17	Kevin Octavia	P	18	15	15	15	15	78
18	Martika Dewi .S	P	18	18	18	15	10	79
19	Mei Suci	P	18	14	15	17	14	78
20	Mimin Nasicha	P	18	15	15	14	14	76
21	M. Angga S	L	15	15	15	14	14	73
22	Muh. Erwin	L	15	14	14	14	14	71
23	M. Rifki Imam M	L	18	15	15	15	14	77
24	Nafa Ariyanto	L	15	15	10	10	10	60
25	Puji .L	P	16	15	15	13	10	69
26	Puji .W	P	18	15	15	14	14	76
27	Pujiyanto	L	14	13	10	14	10	61
28	Radit	L	18	18	15	15	15	81
29	Rama Aji N	L	18	15	15	14	14	76
1	2	3	4	5	6	7	8	9
30	Rosiana E	P	18	18	18	18	15	87
31	Setiyabudi	L	18	18	15	15	15	81
32	Tegar Kristina	P	15	14	14	14	10	67
33	Zulaikha Alfi	P	18	18	15	15	14	80
Jumlah nilai								2480
Rata-rata								75,15

(Sumber: Dokumen Penilaian Peneliti)

Keterangan:

1. Persiapan bahan dan alat

2. Ide gagasan
3. Kesungguhan
4. Teknik
5. Penyajian

Berdasarkan hasil evaluasi karya seni lukis dengan teknik kolase di atas dapat diambil simpulan bahwa, pada pembelajaran tersebut terdapat siswa yang masuk pada kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil evaluasi pembelajaran pada kelas VIII D dalam berkarya seni lukis dengan teknik kolase mencapai total nilai 2480 dengan nilai

rata-rata 75,15 dalam kategori cukup. Pada tabel 12 dari 33 siswa, terdapat 8 siswa atau 24,24% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 80-89, 20 siswa atau 60,60% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 70-79, 5 siswa atau 15,15% memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 60-69.

Hasil Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase Berdasarkan Evaluasi Guru dan Peneliti

No	Nama Siswa	Penilaian Karya			Rata-rata	Keterangan
		L/P	Guru	Peneliti		
1	2	3	4	5	6	7
1	Adinda M	P	78	71	74.5	Cukup
2	Aditiya Viki H	L	75	72	73.5	Cukup
3	Agnes .K	P	73	70	71.5	Cukup
4	Agus Santoso	L	75	77	76	Cukup
5	Agus Setiawan	L	72	71	71.5	Cukup
6	Ahmad Imron	L	84	86	85	Baik
7	Ali Subkhan	L	70	70	70	Cukup
8	Arganata	L	75	74	74.5	Cukup
9	Arief Syaifudin	L	78	77	77.5	Cukup
10	Arva Yoga P	L	82	89	85.5	Baik
11	Bagus.S	L	72	68	70	Cukup
12	Dicky Riliawan	L	78	81	79.5	Cukup
13	Erik F.G	L	73	71	72	Cukup
1	2	3	4	5	6	7
14	Fery Andiawan	L	81	81	81	Baik
15	Ida Nuryani	P	73	76	74.5	Cukup
16	Jumiatun	P	78	76	77	Cukup
17	Kevin Octavia	P	79	78	78.5	Cukup
18	Martika Dewi.S	P	82	79	80.5	Baik
19	Mei Suci	P	77	78	77.5	Cukup
20	Mimin Nasicha	P	78	76	77	Cukup
21	M. Angga S	L	73	73	73	Cukup
22	Muh. Erwin	L	73	71	72	Cukup
23	M. Rifki Imam	L	75	77	76	Cukup
24	Nafa Ariyanto	L	64	60	62	Kurang
25	Puji .L	P	69	69	69	Kurang
26	Puji.W	P	73	76	74.5	Cukup
27	Pujiyanto	L	65	61	63	Kurang
28	Radit	L	79	81	80	Baik
29	Rama Aji N	L	75	76	75.5	Cukup

30	Rosiana E	P	85	87	86	Baik
31	Setiyabudi	L	81	81	81	Baik
32	Tegar Kristina	P	66	67	66.5	Kurang
33	Zulaikha Alfi	P	82	80	81	Baik
Jumlah nilai			1038	1035	1036.5	
Rata-rata			75,75	75,15	75,33	Cukup

(Sumber: Dokumen Peneliti)

Berdasarkan hasil evaluasi karya senilukis dengan teknik kolase di atas dapat diambil simpulan bahwa, pada pembelajaran tersebut terdapat siswa yang masuk pada kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil evaluasi pembelajaran pada kelas VIII D dalam berkarya lukis dengan teknik kolase mencapai total nilai 2494 dengan nilai rata-rata 75,57 dalam kategori cukup. Pada tabel 14 dari 33 siswa, terdapat 8 siswa atau 24,24% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 80-89, 21 siswa atau 63,63% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 70-79, 4 siswa atau 12,12% memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 60-69.

Hasil Karya Seni Lukis dengan Teknik Kolase Kriteria “ Baik “



Gambar 6: Karya Seni lukis dengan teknik kolase siswa kriteria baik

(Sumber: Foto hasil rekaman Peneliti)

Karya seni lukis dengan teknik kolase dari siswa bernama Ahmad Imron N ini termasuk pada kategori baik, pemilihan kain perca yang sesuai dengan karakter subyek yang diinginkan dan penataan yang rapi yang dibuktikan dengan keberanian memadukan berbagai macam motif dan warna dari kain perca yang ditata dengan

rapi. Selain itu kesatuan dan keserasian raut dan warna dalam karya ini sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kain perca yang disesuaikan warnanya dengan subyek, diantaranya subyek gunung menggunakan kain perca dengan warna biru, dan beberapa pohon menggunakan kain perca warna hijau tua dan hijau muda, beberapa pohon juga dikombinasikan dengan warna coklat dan dengan pemilihan motif kain perca yang sesuai. Kemudian pada bagian tanah dikombinasikan menggunakan kain perca berwarna coklat dengan berbagai motif yang di padu padankan dengan cat air berwarna kuning. Penggunaan cat air juga digunakan dalam pewarnaan langit dan terdapat matahari yang menggunakan kain perca berwarna orange.

Hasil Karya Seni Lukis dengan Teknik Kolase Kriteria “ Cukup “



Gambar 7: Karya seni lukis dengan teknik kolase siswa kriteria cukup

Karya M.Rifki Imam.M tergolong dalam kategori cukup yang dibuktikan dengan Selain itu kesatuan dan keserasian raut dan warna yang cukup baik, dan cukup berani menggunakan berbagai kain perca yang digunakannya secara acak dan warna yang ditampilkan sudah cukup baik, hal ini

dibuktikan dengan penggunaan warna yang disesuaikan dengan subjek yang dibuat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kain perca yang disesuaikan warnanya dengan subyek, diantaranya subyek pohon menggunakan kain perca berwarna gelap yang di padukan dengan cat berwarna hijau muda dan penempelan kain perca secara acak. Sedangkan objek awan dan jalan menggunakan pelumuran cat yang cukup baik, hal ini terlihat pada langit berwarna merah yang dipadukan dengan kuning dan dipadukan dengan awan yang terbuat dari kain perca berwarna biru.

Hasil Karya Seni Lukis dengan Teknik Kolase Kriteria “ Kurang“



Gambar 8: Karya seni lukis dengan teknik kolase siswa kriteria kurang (Sumber: Foto hasil rekaman Peneliti)

Karya Puji Listiyaningrum termasuk dalam kategori kurang, hal ini dapat dilihat dari gagasan yang disampaikan dalam karyanya dan penggunaan kain perca yang kurang sesuai dengan ketentuan kolase, yakni Puji Listiyaningrum menggunakan bahan kain perca sedikit dan lebih banyak menggunakan pelumuran cat.

Dalam karyanya penggambaran subjek manusia juga kurang sesuai dan pelumuran cat yang kurang bagus serta pewarnaan yang kurang variatif. Sehingga karya seni lukis dengan teknik kolase kurang maksimal dan terkesan malas-malasan dalam proses pengerjaannya. Prinsip kesatuan dan keserasian raut dan warna juga kurang diperhatikan.

Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa dalam Memanfaatkan Kain Perca sebagai Media Berkarya Seni Lukis dengan Teknik Kolase

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan tidak ada kendala yang berarti dalam pembelajaran berkarya seni lukis dengan memanfaatkan kain perca dengan teknik kolase yang dipadukan cat air, namun terdapat beberapa kendala kecil yang bersifat teknis dan non-teknis. Kendala yang bersifat teknis yaitu persiapan saat akan melakukan proses pembuatan karya, kondisi kelas setelah proses pembelajaran yang cenderung menjadi kurang teratur karena berbagai macam bahan dan alat yang digunakan dan ruang kelas menjadi kotor.

Sedangkan kendala yang bersifat non-teknis adalah pada saat proses pengenalan anak dengan media baru dalam melukis berupa kain perca. Siswa merasa bingung dan masih kurang paham terhadap kolase. Kendala yang lain yaitu karena anak terbiasa diajar dengan metode mencontoh, proses berkarya beberapa anak ada yang terhambat karena tidak dapat mengembangkan ide atau gagasannya dalam berkreasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan kain perca sebagai media berkarya seni lukis dengan teknik kolase pada kelas VIII D di SMP Negeri 5 Blora pada pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh guru.
2. Pengembangan seni lukis cat air yang dipadukan teknik kolase dengan memanfaatkan barang limbah kain perca sebagai bahan berkarya seni lukis mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni rupa.
3. Produk hasil berkarya lukis dengan teknik kolase berdasarkan pada

pelaksanaan pembelajaran menghasilkan berbagai karya yang menarik dan menunjukkan hasil yang cukup.

4. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang bersifat teknis dan non-teknis antara lain persiapan, ruan kelas menjadi kotor, dan pemahaman kolase yan kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. C. 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang. UNNES Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 2003. Kritik Seni. *Bahan Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Garha, Oho dan Md Idris. 1978. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryanto. 2007. "Media, Seni Rupa, Desain, dan Craft". Handout Mata Kuliah Media Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. UNNES.
- Irawan, P. dkk. 1997. "Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar". *Bahan Ajar Program pengembangan Keterampilan Dasar Tehnik Instruksional untuk Dosen Muda*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ismiyanto. 2003. "Metode Penelitian". *Handout Mata Kuliah Metode Penelitian Jurusan Seni Rupa*. UNNES.
- . 2009. "Perencanaan pembelajaran Seni Rupa". *Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. UNNES.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga
- Rondhi, Moh dan Anton Sumartono. 2002. *Paparan Perkuliahan mahasiswa: Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: Unnes Press.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudarmaji. 1979. *Seni Dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Sakudaryarso.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1*. Semarang. Jurusan Seni Rupa Unnes.
- . 2006. *Bahan Ajar Seni Lukis 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soebandi, B. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulana Offset
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Syaffi. 2006. "Konsep Pembelajaran Seni Rupa". *Handout*. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Wena. 2009. *Srategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (<http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp>)
diunduh tanggal 18 November 2012 pukul 14.00 WIB.
- <http://aovvim.blogspot.com> diunduh tanggal 7 Januari 2013 pukul 10.00 WIB.
- <http://www.e-dukasi.net> diunduh tanggal 11 Maret 2013 pukul 08.00 WIB.